**Jurnal Industri Kreatif dan Kewirausahaan** **e-ISSN: 2620-942X**
**Vol 9, No. 1, 2026**

# ENTREPRENEURIAL ORIENTATION DAN ENTREPRENEURIAL MINDFULNESS SEBAGAI PREDIKTOR KESIAPAN BERWIRAUSAHA: STUDI PADA WOMANPRENEUR INDONESIA

Yasinta Indrianti[1*], Sasmoko[2]
[1]*Faculty of Entrepreneurship and Business, Podomoro University, Jakarta, Indonesia*
[2] *Faculty of Humanities, Bina Nusantara University, Jakarta, Indonesia*
*Email Correspondence: yasinta.indrianti@podomorouniversity.ac.id*

## ABSTRAK

Wirausaha perempuan atau womanpreneur memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Namun demikian, kesiapan berwirausaha dalam menghadapi dinamika dan ketidakpastian lingkungan bisnis perlu dieksplorasi lebih lanjut. Kesiapan berwirausaha dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat perilaku maupun psikologis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh entrepreneurial orientation dan entrepreneurial mindfulness terhadap kesiapan berwirausaha pada womanpreneur di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 410 womanpreneur di Indonesia yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa entrepreneurial orientation dan entrepreneurial mindfulness berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Di antara kedua variabel, entrepreneurial mindfulness memiliki pengaruh yang lebih kuat dalam meningkatkan kesiapan berwirausaha. Selain itu, model penelitian juga mampu menjelaskan variasi kesiapan berwirausaha, sehingga kedua variabel dapat menjadi prediktor yang relevan dalam menjelaskan kesiapan womanpreneur di Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kesiapan berwirausaha melalui pengembangan entrepreneurial mindfulness dapat mendukung kemampuan mengelola tekanan, meningkatkan kesadaran situasional, dan menghasilkan pengambilan keputusan yang lebih adaptif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori kewirausahaan serta menjadi masukan bagi dalam merancang program pengembangan kapasitas womanpreneur yang lebih komprehensif.

**Kata Kunci:** Entrepreneurial Orientation, Entrepreneurial Mindfulness, Kesiapan Berwirausaha, Womanpreneur, PLS-SEM.

## *ABSTRACT*

*Female entrepreneurs, or womanpreneurs, have made a significant contribution to economic growth in Indonesia. However, entrepreneurial readiness in facing the dynamics and uncertainty of the business environment requires further exploration. Entrepreneurial readiness can be influenced by various factors, both behavioral and psychological. This study aims to analyze the influence of entrepreneurial orientation and entrepreneurial mindfulness on entrepreneurial readiness among Indonesian womenpreneurs. This study used a quantitative approach with a survey method of 410 Indonesian womenpreneurs selected using a purposive sampling technique. Data were collected through questionnaires and analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The results showed that entrepreneurial orientation and entrepreneurial mindfulness have a positive and significant effect on entrepreneurial readiness. Of the two variables, entrepreneurial mindfulness has a stronger influence in increasing entrepreneurial readiness. Furthermore, the research model is also able to explain variations in entrepreneurial readiness, so both variables can be relevant predictors in explaining the readiness of womenpreneurs in Indonesia. This research shows that enhancing entrepreneurial readiness through developing entrepreneurial mindfulness can support stress management, enhance situational awareness, and lead to more adaptive decision-making. This research is expected to contribute to the development of entrepreneurship theory and provide input for designing more comprehensive capacity development programs for women entrepreneurs..*

***Keywords:*** *Entrepreneurial Orientation, Entrepreneurial Mindfulness, Entrepreneurial Readiness, Women Entrepreneurs, PLS-SEM*

## PENDAHULUAN

Kewirausahaan perempuan (*womanpreneur*) mengalami perkembangan signifikan dan menjadi salah satu faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi. Peran perempuan dalam kewirausahaan telah menambah jumlah lapangan kerja, meningkatkan pendapatan rumah tangga, serta mendorong pertumbuhan ekonomi secara lokal maupun nasional (Haris & Burhan, 2023; Maharani et al., 2025; Maya et al., 2025).

Di Indonesia, perempuan memberikan kontribusi yang besar pada sektor kewirausahaan dengan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kewirausahaan perempuan juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga, khususnya dengan memungkinkan ibu rumah tangga untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi produktif, seperti yang difasilitasi melalui koperasi perempuan. Program pendidikan dan pelatihan kewirausahaan juga telah terbukti efektif dalam memperkuat motivasi, pengetahuan, dan keterampilan kewirausahaan perempuan (Arsj, 2019). Namun demikian, perempuan masih menghadapi berbagai tantangan dalam mengembangkan usaha, seperti keterbatasan akses modal, jaringan bisnis, dan kapasitas kewirausahaan (Tambunan, 2017; Theresia et al., 2025).

Kapasitas kewirausahaan identik dengan kesiapan berwirausaha. Kesiapan berwirausaha merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan dalam memulai dan mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Individu dengan kesiapan berwirausaha yang tinggi lebih mampu mengelola usaha dan menghadapi ketidakpastian bisnis secara efektif (Hotimatul & Pujianto, 2024; Purwanto et al., 2025). Penelitian lain mendukung pernyataan tersebut yang menunjukkan bahwa jiwa wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha (Mualifah & Prasetyoningrum, 2021).

Salah satu faktor penting dalam kesiapan berwirausaha adalah orientasi kewirausahaan. *Entrepreneurial orientation* mencakup inovasi, proaktivitas, dan pengambilan risiko. *Entrepreneurial orientation* terbukti berpengaruh terhadap kemampuan individu dalam mengidentifikasi peluang bisnis dan mengembangkan usaha secara berkelanjutan (Haylemariam et al., 2024). *Womanpreneur* dengan tingkat *entrepreneurial orientation* yang tinggi cenderung memiliki performa bisnis yang lebih baik serta mampu beradaptasi dengan perubahan pasar yang dinamis (Putri et al., 2025). Selain itu, *entrepreneurial orientation* juga berpengaruh terhadap ketahanan usaha perempuan dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi dan keterbatasan sumber daya (Kadiyono & Sulistiobudi, 2024). Meskipun demikian, sebuah penelitian menemukan bahwa *entrepreneurial orientation* tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja UMKM. Dalam penelitian tersebut, adopsi teknologi menjadi mediator yang secara signifikan dapat meningkatkan kinerja usaha (Yudistira & Wahjudi, 2025).

Secara teoretis, *entrepreneurial orientation* merupakan konsep yang menggambarkan kecenderungan individu dalam mengembangkan perilaku kewirausahaan. Konsep ini mencakup dimensi inovasi, pengambilan risiko, dan proaktivitas. Individu dengan *entrepreneurial orientation* yang tinggi cenderung lebih mampu menciptakan peluang usaha dan mengembangkan inovasi. *Entrepreneurial orientation* menjadi faktor penting dalam meningkatkan keberhasilan kewirausahaan (Haylemariam et al., 2024; Lumpkin & Dess, 2015).

*Entrepreneurial orientation* juga berperan penting dalam meningkatkan kinerja usaha perempuan. *Womanpreneur* dengan tingkat inovasi dan proaktivitas yang tinggi cenderung lebih adaptif dalam menghadapi perubahan pasar. Selain itu, *entrepreneurial orientation* membantu perempuan mengatasi keterbatasan sumber daya dan

meningkatkan daya saing usaha. Penelitian menunjukkan bahwa *entrepreneurial orientation* memiliki pengaruh positif terhadap performa bisnis perempuan (Prameka, 2024; Putri et al., 2025).

Selain itu, *entrepreneurial orientation* juga berpengaruh terhadap kemampuan mengenali peluang usaha. Individu yang memiliki orientasi kewirausahaan tinggi cenderung lebih aktif dalam mencari peluang baru. Hal ini meningkatkan kemungkinan keberhasilan usaha dalam jangka panjang. Oleh karena itu, *entrepreneurial orientation* menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesiapan berwirausaha (Adam et al., 2024).

Selain *entrepreneurial orientation*, faktor psikologis seperti *entrepreneurial mindfulness* juga semakin mendapat perhatian dalam penelitian kewirausahaan. *Entrepreneurial mindfulness* membantu individu meningkatkan kesadaran situasional dan kemampuan pengambilan keputusan dalam kondisi ketidakpastian bisnis (Indrianti, Sasmoko, et al., 2024; Mukherjee, 2019). Penelitian menunjukkan bahwa *mindfulness* berpengaruh terhadap peningkatan kreativitas dan inovasi dalam kewirausahaan (Sulphey & Klepek, 2024). Selain itu, *mindfulness* juga membantu meningkatkan kemampuan adaptasi dan kesiapan individu dalam memulai usaha secara berkelanjutan (Baldacchino & Sassetti, 2025). Namun demikian, sebagian besar penelitian masih mengkaji *entrepreneurial orientation* dan *entrepreneurial mindfulness* secara terpisah sehingga masih terdapat keterbatasan penelitian yang mengintegrasikan kedua variabel tersebut sebagai prediktor kesiapan berwirausaha pada womanpreneur Indonesia (Haylemariam et al., 2024; Sulphey & Klepek, 2024).

*Entrepreneurial mindfulness* merupakan kemampuan individu untuk fokus pada kondisi saat ini dan meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan bisnis. Mindfulness membantu individu dalam memahami situasi secara lebih objektif dan reflektif. Hal ini memungkinkan individu untuk mengambil keputusan yang lebih tepat dalam kondisi ketidakpastian. Mindfulness menjadi faktor penting dalam menghadapi dinamika kewirausahaan (Mukherjee, 2019; Sulphey & Klepek, 2024).

*Mindfulness* juga membantu meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam kewirausahaan. Individu dengan tingkat *mindfulness* yang tinggi cenderung lebih terbuka terhadap peluang baru. Selain itu, *mindfulness* membantu pelaku usaha mengelola stres dan tekanan bisnis. Hal ini meningkatkan kemampuan adaptasi dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis (Baldacchino & Sassetti, 2025).

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa *mindfulness* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan kewirausahaan, di mana individu dengan tingkat mindfulness yang tinggi lebih mampu mengidentifikasi peluang serta meminimalkan risiko kesalahan keputusan, sehingga meningkatkan kesiapan dalam memulai usaha. Oleh karena itu, *entrepreneurial mindfulness* menjadi faktor penting dalam kesiapan berwirausaha (Indrianti, et al., 2024).

Kesiapan berwirausaha merupakan kondisi individu yang menunjukkan kesiapan dalam memulai usaha. Kesiapan ini mencakup kesiapan mental, keterampilan, dan pengetahuan bisnis. Individu yang memiliki kesiapan berwirausaha tinggi cenderung lebih mampu menghadapi tantangan bisnis. Kesiapan berwirausaha menjadi faktor penting dalam keberhasilan usaha (Hotimatul & Pujianto, 2024).

Kesiapan berwirausaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha perempuan (Laily et al., 2024; Purwanto et al., 2025). *Entrepreneurial orientation* dan *entrepreneurial mindfulness* merupakan dua faktor penting dalam meningkatkan kesiapan berwirausaha. *Entrepreneurial orientation* membantu individu dalam mengembangkan inovasi dan keberanian mengambil risiko. Sementara itu, *mindfulness* membantu individu dalam

mengelola tekanan dan meningkatkan pengambilan keputusan. Kombinasi kedua faktor tersebut dapat meningkatkan kesiapan berwirausaha secara lebih komprehensif (Haylemariam et al., 2024; Sulphey & Klepek, 2024).

*Womanpreneur* dengan *entrepreneurial orientation* dan *mindfulness* yang tinggi cenderung lebih siap menghadapi tantangan bisnis. Mereka lebih mampu mengidentifikasi peluang dan mengembangkan inovasi. Selain itu, mereka juga lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis. Oleh karena itu, kedua variabel tersebut menjadi prediktor penting kesiapan berwirausaha.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *entrepreneurial orientation* dan *entrepreneurial mindfulness* terhadap kesiapan berwirausaha pada womanpreneur Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan literatur kewirausahaan perempuan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan program pemberdayaan womanpreneur di Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel melalui data numerik yang dianalisis secara statistik. Pendekatan ini sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menganalisis pengaruh *entrepreneurial orientation* dan *entrepreneurial mindfulness* terhadap kesiapan berwirausaha pada *womanpreneur* Indonesia (Creswell & Creswell, 2017). Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dapat digunakan untuk memperoleh jawaban responden secara terstruktur dalam penelitian bisnis dan sosial. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel dan diukur menggunakan skala Likert 1-5 (Sekaran & Bougie, 2011).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh womanpreneur atau perempuan pelaku usaha di Indonesia. Sampel penelitian adalah womanpreneur yang memenuhi kriteria tertentu, yaitu perempuan, memiliki atau mengelola usaha secara aktif, berdomisili di Indonesia, usaha masih berjalan pada saat penelitian dilakukan, dan bersedia mengisi kuesioner penelitian.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Lemeshow. Rumus ini dapat digunakan untuk menentukan ukuran sampel minimum ketika jumlah populasi tidak diketahui secara pasti. Dalam penelitian ini, jumlah populasi womanpreneur Indonesia secara spesifik sulit diketahui, sehingga rumus Lemeshow digunakan dengan tingkat kepercayaan 95%, nilai Z sebesar 1,96, proporsi populasi sebesar 0,5, dan margin of error sebesar 5%. Dalam penyebaran kuesioner selama kuartal 1 sampai 3 di tahun 2025, diperoleh jumlah sampel minimum sebesar 410 responden (Lwanga et al., 1991).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Evaluasi Model Pengukuran

Evaluasi model pengukuran dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian telah memenuhi persyaratan untuk validitas maupun reliabilitas. Validitas konvergen dinilai berdasarkan nilai outer loading dan Average Variance Extracted

(AVE), sedangkan reliabilitas konstruk dinilai berdasarkan nilai Cronbach's alpha dan composite reliability. Selain itu, validitas diskriminan dievaluasi menggunakan kriteria Fornell–Larcker.

Tabel 1. Hasil Pengujian Validitas Indikator

| Variabel | Jumlah Indikator | Nilai Outer Loading | Kriteria | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| Entrepreneurial Mindfulness | 15 | 0,750–0,855 | >0,70 | Valid |
| Entrepreneurial Orientation | 12 | 0,766–0,844 | >0,70 | Valid |
| Kesiapan Berwirausaha | 14 | 0,749–0,854 | >0,70 | Valid |

Hasil pengujian outer loading menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai di atas 0,70. Nilai outer loading pada variabel *entrepreneurial mindfulness* berada pada rentang 0,750–0,855, *entrepreneurial orientation* berada pada rentang 0,766–0,844, dan kesiapan berwirausaha berada pada rentang 0,749–0,854. Dengan demikian, seluruh indikator telah memenuhi kriteria validitas konvergen dan dapat digunakan dalam model penelitian.

Tabel 2. Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas Konstruk

| Variabel | Cronbach's Alpha | Composite Reliability | AVE | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| Entrepreneurial Mindfulness | 0,962 | 0,966 | 0,653 | Valid dan reliabel |
| Entrepreneurial Orientation | 0,949 | 0,956 | 0,642 | Valid dan reliabel |
| Kesiapan Berwirausaha | 0,959 | 0,963 | 0,653 | Valid dan reliabel |

Berdasarkan Tabel 2, entrepreneurial mindfulness dan kesiapan berwirausaha masing-masing memiliki nilai AVE sebesar 0,653, sedangkan entrepreneurial orientation memiliki nilai AVE sebesar 0,642. Seluruh nilai AVE lebih besar dari 0,50. Artinya, setiap konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikator yang membentuknya. Oleh karena itu, ketiga variabel telah memenuhi persyaratan validitas konvergen.

Hasil pengujian reliabilitas juga menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki konsistensi internal yang sangat baik. Nilai Cronbach's alpha entrepreneurial mindfulness sebesar 0,962, entrepreneurial orientation sebesar 0,949, dan kesiapan berwirausaha sebesar 0,959. Sementara itu, nilai composite reliability ketiga variabel berada pada rentang 0,956–0,966. Karena seluruh nilai Cronbach's alpha dan composite reliability lebih besar dari 0,70, instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan konsisten dalam mengukur masing-masing konstruk.

Validitas diskriminan diuji menggunakan kriteria Fornell–Larcker. Hasil pengujian menunjukkan bahwa akar kuadrat AVE entrepreneurial mindfulness sebesar 0,808, entrepreneurial orientation sebesar 0,801, dan kesiapan berwirausaha sebesar 0,808. Nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih tinggi dibandingkan korelasinya dengan konstruk lain. Korelasi EM dengan EO sebesar 0,344, EM dengan KB sebesar

0,392, dan EO dengan KB sebesar 0,330. Dengan demikian, setiap konstruk memiliki karakteristik empiris yang berbeda dan telah memenuhi validitas diskriminan.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi model pengukuran menunjukkan bahwa seluruh indikator dan konstruk telah memenuhi persyaratan validitas konvergen, validitas diskriminan, serta reliabilitas. Oleh karena itu, analisis dapat dilanjutkan pada evaluasi model struktural dan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan melalui prosedur bootstrapping pada SmartPLS. Keputusan penerimaan hipotesis didasarkan pada nilai t-statistics lebih besar dari 1,96 dan p-values lebih kecil dari 0,05 pada tingkat signifikansi 5%. Koefisien jalur digunakan untuk mengetahui arah dan kekuatan pengaruh antarvariabel.

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis

| Hubungan | Koefisien Jalur | t-statistics | p-values | Hasil |
|---|---|---|---|---|
| EM → KB | 0,316 | 6,881 | <0,001 | Hipotesis diterima |
| EO → KB | 0,222 | 4,738 | <0,001 | Hipotesis diterima |

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa entrepreneurial mindfulness berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien jalur sebesar 0,316, nilai t-statistics sebesar 6,881, dan p-values kurang dari 0,001. Nilai t-statistics lebih besar dari 1,96 dan p-values lebih kecil dari 0,05 sehingga H1 didukung.

Arah koefisien yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi entrepreneurial mindfulness, semakin tinggi pula kesiapan individu untuk berwirausaha. Entrepreneurial mindfulness memungkinkan individu memberikan perhatian secara sadar terhadap situasi yang sedang dihadapi, memahami perubahan lingkungan, dan menilai peluang usaha dengan lebih jernih. Kemampuan tersebut membantu individu mengelola ketidakpastian, mempertimbangkan alternatif keputusan, dan merespons tantangan usaha secara lebih adaptif.

Dalam konteks kewirausahaan, kesiapan tidak hanya membutuhkan pengetahuan dan sumber daya, tetapi juga kemampuan psikologis untuk menghadapi tekanan dan ketidakpastian. Individu yang memiliki mindfulness tinggi cenderung tidak bereaksi secara impulsif ketika menghadapi hambatan. Mereka lebih mampu mengamati situasi, mengendalikan respons emosional, serta menentukan tindakan yang sesuai. Oleh karena itu, entrepreneurial mindfulness dapat memperkuat kesiapan mental dan kemampuan individu untuk memulai maupun mengembangkan usaha.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa entrepreneurial orientation berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan berwirausaha. Hubungan tersebut memiliki koefisien jalur sebesar 0,222, nilai t-statistics sebesar 4,738, dan p-values kurang dari 0,001. Dengan demikian, H2 didukung. Koefisien yang positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi entrepreneurial orientation, semakin tinggi pula kesiapan individu untuk berwirausaha. Entrepreneurial orientation tercermin melalui kecenderungan untuk bersikap inovatif, proaktif, dan berani mengambil risiko secara terukur. Sikap inovatif mendorong individu untuk menghasilkan gagasan, produk, atau metode bisnis baru. Sikap proaktif membantu individu mencari dan memanfaatkan peluang, sedangkan keberanian mengambil risiko membuat individu lebih siap menghadapi ketidakpastian dalam menjalankan usaha (Indrianti, Sasmoko, et al., 2024).

Individu dengan entrepreneurial orientation yang tinggi tidak hanya memiliki keinginan untuk berwirausaha, tetapi juga menunjukkan kecenderungan untuk mengambil tindakan nyata. Mereka lebih siap mengembangkan ide, menyusun strategi, mengalokasikan sumber daya, dan menghadapi kemungkinan kegagalan. Dengan demikian, entrepreneurial orientation menjadi salah satu faktor penting yang mendorong terbentuknya kesiapan berwirausaha.

Jika dibandingkan berdasarkan koefisien jalurnya, entrepreneurial mindfulness memiliki pengaruh lebih besar terhadap kesiapan berwirausaha dengan nilai sebesar 0,316 dibandingkan entrepreneurial orientation sebesar 0,222. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan mempertahankan kesadaran, perhatian, dan respons adaptif terhadap situasi menjadi faktor yang relatif lebih dominan dalam membangun kesiapan berwirausaha. Meskipun demikian, entrepreneurial mindfulness dan entrepreneurial orientation sama-sama memberikan pengaruh positif dan signifikan. Oleh karena itu, peningkatan kesiapan berwirausaha perlu dilakukan melalui pengembangan kesadaran psikologis sekaligus penguatan sikap inovatif, proaktif, dan keberanian mengambil risiko secara terukur (Liu et al., 2022).

Kesiapan berwirausaha tidak hanya ditentukan oleh minat untuk menjalankan usaha, tetapi juga oleh kapasitas individu dalam memusatkan perhatian pada kondisi saat ini serta memahami lingkungan bisnis secara objektif dan reflektif. Mindfulness membantu entrepreneur dalam mengenali peluang, mengelola stres, dan mengambil keputusan secara lebih tepat dalam kondisi penuh ketidakpastian (Mukherjee, 2019; Sulphey & Klepek, 2024). Selain itu, individu yang memiliki mindfulness tinggi akan cenderung lebih kreatif, adaptif, dan mampu meminimalkan risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan sehingga lebih siap memulai dan mengembangkan usaha (Baldacchino & Sassetti, 2025; Indrianti et al., 2024).

Temuan pengaruh entrepreneurial orientation yang terbukti positif dan signifikan menunjukkan bahwa sikap inovatif, proaktif, dan berani mengambil risiko secara terukur dapat meningkatkan kesiapan womanpreneur dalam memulai dan mengembangkan usaha. Individu dengan entrepreneurial orientation yang tinggi cenderung lebih aktif mencari serta mengidentifikasi peluang bisnis, menciptakan inovasi, dan menyesuaikan kegiatan usahanya dengan perubahan pasar (Adam et al., 2024; Haylemariam et al., 2024). Orientasi kewirausahaan akan membantu womanpreneur dalam menghadapi keterbatasan sumber daya, meningkatkan daya saing, serta memperkuat ketahanan usaha dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi (Kadiyono & Sulistiobudi, 2024; Prameka, 2024; Putri et al., 2025).

Oleh karena itu, entrepreneurial mindfulness dan entrepreneurial orientation merupakan dua faktor yang penting dan saling melengkapi dalam meningkatkan kesiapan berwirausaha. Entrepreneurial orientation mendorong womanpreneur untuk bertindak inovatif, proaktif, dan berani mengambil risiko, sedangkan entrepreneurial mindfulness membantu memastikan bahwa tindakan tersebut dilakukan dengan kesadaran situasional dan pertimbangan yang matang. Meskipun entrepreneurial orientation tidak selalu memberikan pengaruh langsung terhadap hasil usaha dan dalam kondisi tertentu memerlukan faktor perantara, seperti adopsi teknologi (Yudistira & Wahjudi, 2025). Dengan demikian, program pengembangan womanpreneur dapat disiapkan dengan mengintegrasikan pelatihan perilaku kewirausahaan dengan penguatan mindfulness agar kesiapan berwirausaha dapat terbentuk secara lebih menyeluruh dan berkelanjutan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa entrepreneurial mindfulness dan entrepreneurial orientation memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesiapan berwirausaha pada womanpreneur. Kapasitas womanpreneur untuk menyadari situasi, mengelola emosi, dan mengambil keputusan secara tenang ternyata membantu womanpreneur menghadapi tekanan serta ketidakpastian usaha. Sementara itu, sikap inovatif, proaktif, dan keberanian mengambil risiko secara terukur mendorong mereka untuk mengenali peluang dan mengambil tindakan nyata. Oleh karena itu, kesiapan berwirausaha womanpreneur dapat terbentuk melalui perpaduan antara kapasitas psikologis entrepreneurial mindfulness dan perilaku kewirausahaan melalui entrepreneurial orientation.

Secara aplikatif, program pendampingan dan pengembangan womanpreneur disarankan tidak hanya berfokus pada pelatihan teknis, seperti pengelolaan keuangan, pemasaran, dan penyusunan rencana bisnis, tetapi juga mencakup pelatihan psikologis misalnya mindfulness, pengelolaan stres, pengambilan keputusan, inovasi, dan manajemen risiko. Pemerintah, perguruan tinggi, komunitas usaha, maupun lembaga pendamping dapat mengembangkan berbagai program mentoring, simulasi bisnis, serta pendampingan berkelanjutan agar womanpreneur lebih siap menghadapi perubahan pasar dan mengembangkan usahanya secara adaptif dan berkelanjutan.

## REFERENCES

Adam, L., Ermawati, T., Nurjati, E., Yoga Edi, R., Inayah, I., Mulyaningsih, Y., Thoha, M., Sarana, J., S. Soesilowati, E., Saptia, Y., Adityawati, S., & Darwin. (2024). Entrepreneurial orientation in Indonesian SMEs. *Cogent Business and Management*, *11*(1). https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2399750

Arsj, F. R. (2019). Peningkatan Ekonomi bagi Anggota Koperasi Wanita PI Tanah Abang Jakarta. *Jurnal Industri Kreatif Dan Kewirausahaan*, *1*(2). https://doi.org/10.36441/kewirausahaan.v1i2.116

Baldacchino, L., & Sassetti, S. (2025). The Effects of Coping Strategies on Entrepreneurs' Psychological Well-Being Under Uncertainty. *Strategic Change*, *34*(2). https://doi.org/10.1002/jsc.2613

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). Research design: Qualitative, quantitative and mixed methods approaches. In *Sage publications*.

Haris, A. T. E., & Burhan, R. R. (2023). Peran perempuan dalam mendorong kemandirian ekonomi melalui kewirausahaan. *SEIKO : Journal of Management & Business*, *6*(1).

Haylemariam, L. G., Oduro, S., Mainolfi, G., & De Nisco, A. (2024). Women entrepreneurial orientation: A systematic literature review. *Entrepreneurial Business and Economics Review*, *12*(2). https://doi.org/10.15678/EBER.2024.120202

Hotimatul, D. M., & Pujianto, W. E. (2024). Entrepreneurial Readiness and Entrepreneurial Self Efficacy To Entrepreneurial Career. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, *23*(2).

Indrianti, Y., Abdinagoro, S. B., & Rahim, R. K. (2024). Heliyon A resilient Startup Leader ' s personal journey : The role of entrepreneurial mindfulness and ambidextrous leadership through scaling-up performance capacity. *Heliyon*, *10*(14), e34285. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e34285

Indrianti, Y., Sasmoko, Abdinagoro, S. B., & Rahim, R. K. (2024). Building bridges to entrepreneurial resilience: Exploring the mediating role of business model innovation capacity in ambidextrous leadership and entrepreneurial mindfulness. *Uncertain Supply Chain Management*, *12*(4), 2245–2252.

Kadiyono, A. L., & Sulistiobudi, R. A. (2024). Linking psychological capital, technology readiness and entrepreneurial orientation to entrepreneurs' financial performance: a study of women MSMEs in Indonesia. *Cogent Business and Management*, *11*(1). https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2413380

Laily, N., Sari, J., & M, P. B. (2024). Development of Successful Business Performance of Women Entrepreneurs in Indonesia. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, *24*(7). https://doi.org/10.9734/ajeba/2024/v24i71403

Liu, X., Wu, X., Wang, Q., & Zhou, Z. (2022). Entrepreneurial mindfulness and organizational resilience of Chinese SMEs during the COVID-19 pandemic: The role of entrepreneurial resilience. *Frontiers in Psychology*, *13*(October), 1–19. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.992161

Lumpkin, G. T., & Dess, G. G. (2015). Entrepreneurial Orientation. In *Wiley Encyclopedia of Management* (pp. 1–4).

Lwanga, S. K., Lemeshow, S., Organization, W. H., & others. (1991). *Sample size determination in health studies: a practical manual*. World Health Organization.

Maharani, M. R. D., Almuchty, M. A., Musyafak, & Burhanuddin. (2025). Peran kewirausahaan perempuan dalam UMKM agribisnis terhadap pembangunan ekonomi lokal: Tinjauan literatur sistematik. *Agricore: Jurnal Agribisnis Dan Sosial Ekonomi Pertanian*, *10*(2).

Maya, P. M. U., Soemitra, A., & Majid, M. S. A. (2025). Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Kewirausahaan: Tinjauan Sistematis atas Hambatan Struktural, Kendala Partisipatif, dan Dukungan Sosial. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Medan*, *7*(2). https://doi.org/10.47709/jumansi.v7i2.6292

Mualifah, A. U., & Prasetyoningrum, A. K. (2021). Analisis Pengaruh Jiwa Wirausaha, Akses Modal, dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Industri Kreatif Dan Kewirausahaan*, *3*(1). https://doi.org/10.36441/kewirausahaan.v3i1.64

Mukherjee, U. (2019). Measuring Mindfulness among Entrepreneurs: An empirical study in India. *SMS Journal of Enterpreneurship & Innovation*, *5*(02). https://doi.org/10.21844/smsjei.v5i02.15895

Prameka, A. S. (2024). Women Entrepreneurs on The Rise: Unveiling The Interplay Between Goals-Motivation, Orientation and Opportunity Recognition and Performance. *Ekonomi Bisnis*, *29*(1). https://doi.org/10.17977/um042v28i3p32-40

Purwanto, P., Wahab, W., Latip, A., & Elizabeth, M. Z. (2025). Determinants of Entrepreneurial Intentions Of Women Entrepreneurs in Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, *27*(1). https://doi.org/10.9744/jmk.27.1.11-21

Putri, A., Burhanuddin, B., & Etriya, E. (2025). Impact of Social Capital and Entrepreneurial Orientation On Women Entrepreneurs' Business Performance in Bogor. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*. https://doi.org/10.17358/ijbe.11.1.185

Sekaran, U., & Bougie, R. (2011). Business Research Methods: A skill-building approach. In *Wiley*. https://doi.org/http://as.wiley.com/WileyCDA/WileyTitle/productCd-111994225X.html#

Sulphey, M. M., & Klepek, M. (2024). A Study on the Antecedents of Individual Entrepreneurship Orientation of Female Students: An Examination Using Structural Equation Modeling. *SAGE Open*, *14*(2). https://doi.org/10.1177/21582440241249831

Tambunan, T. (2017). Women Entrepreneurs in Indonesia: their main constraints and reasons. *International Journal of Gender and Women's Studies*, *V*(3).

Theresia, S., Sihombing, S. O., & Antonio, F. (2025). From Effectuation to Empowerment: Unveiling the Impact of Women Entrepreneurs on Small and Medium Enterprises' Performance—Evidence from Indonesia. *Administrative Sciences*, *15*(6). https://doi.org/10.3390/admsci15060198

Yudistira, R., & Wahjudi, E. (2025). Effect of Entrepreneurial Orientation on Business Performance of Msmes in Cerme District with Technology Adoption Mediation. *Jurnal Industri Kreatif Dan Kewirausahaan*, *8*(1). https://doi.org/10.36441/kewirausahaan.v8i1.3178